

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP
PERHATIAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
SMU MUHAMMADIYAH GAMPING**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh :
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
MUDKIROH
NIM. 98222552

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2003

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mudkiroh

Lamp.: 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Mudkiroh

NIM : 98222552

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMU MUHAMMADIYAH GAMPING" maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap untuk diajukan pada sidang Munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2003

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 150267657

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :
**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
SMU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUDKIROH
98222552

Telah dimunaqosyahkan pada:


Hari : Selasa

Tanggal : 15 Juli 2003


Dan Dinyatakan diterima Oleh Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang


Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 150 254 035

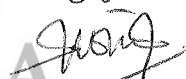
Penguji I / Pembimbing

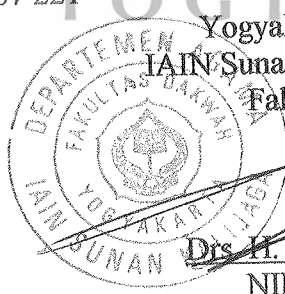

Drs. Abdul Rozak, M.pd
NIP. 150 267 657

Penguji II


Drs. Azis Muslim, M.Pd
NIP. 150 267 221

Penguji III


Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 150 262 688

Yogyakarta, 15 Juli 2003
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150 088 689

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..”

(QS. Al-Tafirim : 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1979), hlm. 951.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Ayah dan ibu (almh) yang telah memberikan dorongan materiil dan spiritual*
- *Adik-adikku Imux, Ibin, Danil dan Izul atas Supportnya*
- *Mas Jami' yang selalu menyertai langkahku*
- *Sahabat-Sahabatku: Een, Yuni, Qori', Lilik Dan Ahmad Terima kasih Atas kerjasamanya*
- *Teman-teman BPI "98" yang selalu menjaga Kekompakkan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Perhatian Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping “ ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya wacana kepemimpinan keluarga dalam Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Sukriyanto M. Hum, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Ibu Dra. Nurjanah M. Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Bapak Drs. Abdul Rozak M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Kepala Sekolah, para guru dan seluruh karyawan SMU Muhammadiyah Gamping
5. Siswa-siswi SMU Muhammadiyah Gamping
6. Ayah dan ibu (almh) yang telah memberikan dorongan moril dan materiil
7. Adik-adikku Imux, Ibin, Danil dan Izul yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jogjakarta,

2003 M

Penulis

Mudkiroh

98222552



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Hipotesis.....	32
H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
I. Metode Penelitian.....	33
BAB II. GAMBARAN UMUM SMU MUHAMMADIYAH GAMPING	
A. Letak Geografis.....	41
B. Latar Belakang Berdirinya Sekolah.....	41

C. Sejarah Singkat Berdirinya SMU Muhammadiyah Gamping.....	42
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	44
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	47

BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penjajagan dan Pembuatan Instrumen.....	50
B. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out).....	55
C. Pengambilan Responden.....	58
D. Analisis Diskriptif Variabel Penelitian	
1. Analisis Diskriptif Variabel Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua.....	59
2. Analisis Diskriptif Variabel Tingkat Kenakalan Remaja.....	63
E. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Linieritas.....	68
F. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja.....	69
G. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja Menurut Jenis Kelamin.....	75
H. Pembahasan.....	76

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....81

B. Saran-Saran.....82

C. Kata Penutup.....83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perincian Asal Pendidikan Siswa SMU Muhammadiyah Gamping Tahun 2002/2003.....	48
Tabel 2.	Status Pekerjaan Orang Tua Siswa SMU Muhammadiyah Gamping Tahun 2002/2003.....	49
Tabel 3.	Kisi-Kisi Persepsi siswa Terhadap Perhatian Orang Tua.....	52
Tabel 4.	Kisi-Kisi Tingkat Kenakalan Remaja.....	54
Tabel 5.	Interpretasi Nilai r.....	57
Tabel 6.	Distribusi Variabel Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua.....	60
Tabel 7.	Tingkat Penggolongan Variabel Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua.....	62
Tabel 8.	Distribusi Variabel Tingkat Kenakalan Remaja.....	64
Tabel 9.	Tingkat Penggolongan Variabel Tingkat Kenakalan Remaja.....	66
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	68
Tabel 11.	Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja.....	69
Tabel 12.	Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja Menurut Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan.....	73
Tabel 13.	Rangkuman Pengujian Hipotesis.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah pembahasan judul di atas, penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul sekaligus memberikan batasannya.

1. Persepsi siswa terhadap perhatian orang tua

a. Persepsi

Persepsi adalah kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.¹

Menurut Bain persepsi sebagai representasi internal terhadap suatu obyek, kejadian dan hubungan-hubungan yang kemudian akan dipergunakan untuk menilai suatu kejadian dan selanjutnya sebagai penuntun sebagai tingkah laku.²

Apabila seseorang memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu maka akan muncul tindakan selaras dengan situasi yang terjadi demikian juga sebaliknya.

¹ James P. Caplin, Terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm.358.

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.53.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan persepsi dalam skripsi ini adalah pandangan atau penilaian terhadap suatu obyek atau kejadian dan selanjutnya sebagai penuntun terhadap tingkah laku.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.³ Jadi perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas dari ayah dan ibu yang ditujukan pada anaknya, yang disertai dengan rasa hati-hati, adanya usaha, kewaspadaan dan tanggung jawab.

Berdasar pengertian tersebut yang dimaksud dengan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua adalah pandangan atau penilaian seorang siswa terhadap seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan pada anaknya yang disertai dengan rasa hati-hati, adanya usaha, kewaspadaan dan tanggung jawab.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya kenakalan remaja memberikan pengertian tentang *Juvenly Deliquensi* sebagai suatu perbuatan bila perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan khususnya anak remaja.⁴ Jadi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan atau pekkanggaran terhadap batas nilai dan norma kewajaran

³Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 56.

⁴ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1982) hlm .2.

yang ada, yang dapat terjadi karena pengaruh-pengaruh lingkungan, pergaulan yang kurang mendukung bagi keberadaan diri siswa sebagai remaja dapat pula terjadi karena adanya suatu hambatan tertentu tentang pencapaian pemenuhan kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan pada penegasan istilah dan maksud yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini dibatasi dalam masalah hubungan antara tanggapan seorang siswa terhadap seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan pada anaknya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dan tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka dapat mengetahui hal-hal apa yang harus dipelajari dan dikuasai dalam suatu masa kehidupan tertentu yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhir-akhir ini kenakalan remaja muncul dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan semua pihak. Jika kenakalan remaja pada zaman lampau hanya menyebabkan terjadinya senyuman bagi mereka yang melihatnya, tapi kini mereka akan mengernyitkan dahi bahkan mengekspresikan wajah kemarahan. Sekarang ini kenakalan remaja telah bergeser pada tindakan kriminal yang merisaukan dan mengancam taraf keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat.

Pengrusakan gedung sekolah, merampok dan memeras di dalam bus kota serta beberapa tindakan kejahatan lain yang tidak dapat dimaafkan ternyata semakin sadis dan brutal.

Setiap tindakan kenakalan remaja meskipun kecil dan sederhana jika tidak mendapatkan penjelasan dan teguran untuk memperbaikinya akan menyebabkan seseorang terlanjur melakukan tindakan yang lebih parah sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan kejahatan. Akibat dari tindakan dan perbuatan yang nakal tersebut bukan saja mengenai dirinya sendiri tetapi juga akan melibatkan keluarga, masyarakat dan kehidupan manusia pada umumnya.

Maka jelaslah bahwa kenakalan remaja bukan suatu atau keadaan yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja. Jika pertumbuhan dan perkembangan remaja kurang mendapat pendidikan dan perhatian yang penuh tanggung jawab dari kedua orang tua mereka, maka kenakalan remaja tidak dapat dihindarkan lagi. Karena kaum remaja merupakan tumpuan harapan bangsa di masa yang akan datang, oleh karena itu perlu dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan mereka ke arah yang baik dan terpuji. Kesadaran dan pengertian semua pihak sangat diharapkan agar bahaya dan kerugian yang lebih besar dapat dihindarkan dan kita bisa menghantarkan mereka pada kehidupan yang benar dan berbahagia.⁵

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Dan Solusinya*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut menambah suramnya keadaan, karena tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Disamping itu karena perubahan nilai dalam bidang ekonomi dan sosial telah menyebabkan orang tua semakin lama hidup di luar rumah dan keluarganya akibat perhatian dan pengarahan serta bimbingan terhadap perkembangan psikis mental anaknya menjadi terabaikan dan gersang. Mereka berkembang dalam kondisi kering dan pragmatis dan tidak jarang membuat kelompok-kelompok yang asosial dan cenderung hedonistis.

Penghargaan terhadap nilai-nilai agama menjadi memudar dan berkurang dan pada saatnya akan menghilang sama sekali. Perkembangan yang demikian jika dibiarkan akan meluas dan dapat merusak generasi muda yang sangat diharapkan dapat mengemban fungsi kehidupan negara dan bangsa yang lebih baik di masa depan.⁶

Maka dari itu, Allah telah mewajibkan kepada orang tua untuk mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskannya ke dalam neraka sebagaimana tercantum dalam al-qur'an surat : At-tahrim : 6

يا ايها الذين ءامنوا قوا انفسكم

وءاهليكم نار او قودها الناس والحجارة

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*⁷

⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al Qur'an, 1979), hlm. 951.

Dengan demikian pendidikan anak dalam Islam memandang dua faktor potensi (fitroh) dan alam sekitar yang sama pentingnya dalam perkembangan anak. Dimana keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung pula terhadap perhatian dan bimbingan orang tua karena sebagian besar waktu anak ada di lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruk pada pertumbuhan kepribadian anak.⁸

Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak di kemudian hari mereka akan mengembangkan reaksi kompensatoris dalam bentuk dendam dan sikap permusuhan terhadap dunia luar anak-anak yang seperti itu akan memulai menghilang dari rumah, lebih suka bergelandangan dan mencari kesenangan hidup yang imajiner di tempat-tempat lain. Dia mulai berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian orang tuanya atau ia mulai mengembangkan reaksi kompensatoris negatif untuk mendapatkan keenakan dan kepuasan hidup dengan melakukan perbuatan kriminal.⁹

⁸Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 57.

⁹*Ibid.*, hlm. 60.

Dengan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik mengadakan penelitian berjudul : “Hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping Jogjakarta”.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap perhatian orang tua pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap perhatian orang tua pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan anak-anaknya terutama yang telah memasuki usia remaja dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tugas-tugas perkembangannya.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dan pembinaan remaja pada umumnya dan remaja nakal pada khususnya, bagi para konselor, psikolog, pekerja sosial, guru, lembaga agama atau lembaga lain yang terlibat dalam pembinaan keluarga.
3. Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai masukan dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling islami.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Tinjauan dari sudut pandang sosial, menurut Karl C. Gorrison kenakalan remaja merupakan suatu tingkah laku yang merugikan ketenteraman masyarakat.¹⁰

Kemudian ia menjelaskan bahwa kenakalan merupakan reaksi, sehingga perbuatan kenakalan merupakan salah satu reaksi terhadap mekanisme terjadinya bentuk nakal dapat dilukiskan sebagai adanya kebutuhan yang dipenuhi, adanya usaha ke arah tujuan pemenuhan

¹⁰Emil H. Tambunan, *Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Eresco, 1982), hlm. 21.

kebutuhan-kebutuhan tersebut, adanya hambatan ini tidak teratasi maka timbul frustrasi yang antara lain nakal.¹¹

Sedangkan menurut Nurbani Yusuf Sukemi dan Ariyadi Warsito kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang dapat berarti penyimpangan, bertentangan, bahkan merusak norma-norma yang ada.¹²

Pendapat lain, yang dikemukakan Zakiah Darajat tentang kenakalan remaja adalah suatu sebab dari suatu keadaan yang sangat bingung, goncang, tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, suasananya (suasana luar) sering pula menyebabkan mereka tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin membahayakan orang lain dan mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran atau penyimpangan terhadap batas nilai dan norma kewajaran yang ada, yang dapat terjadi karena pengaruh lingkungan, pergaulan yang kurang mendukung bagi keberadaan diri siswa sebagai remaja, atau dapat pula

¹¹*Ibid.*, hlm. 19.

¹²Nurbani Yusuf Sukemi dan Ariyadi Warsito, *Bimbingan Anak dan Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pend. IKIP Yogyakarta, 1992), hlm. 88.

¹³ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 46.

terjadi karena adanya suatu hambatan tertentu tentang pencapaian pemenuhan kebutuhan atau keinginan.

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja itu bermacam-macam bentuknya, adapun bentuk-bentuk tersebut dikemukakan oleh Kartini Kartono sebagai berikut ;

1. Kebut-kebutan di jalan, yang dapat mengganggu keamanan lalu-lintas dan dapat membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan urakan yang mengacaukan ketertiban dan ketenteraman lingkungan sekitar.
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah yang terkadang membawa korban. Hal ini menimbulkan kecemasan pada lingkungan sekitarnya.
4. Membolos sekolah, lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindakan asusila.
5. Kriminalitas anak remaja dan adolescence yang antara lain berupa perbuatan mengancam intimidasi, memeras, mencuri, merampas, menyerang, tindak kekerasan dan tindak pelanggaran lainnya.
6. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas yang mengganggu lingkungan.
7. Perkosaan, agresifitas seksual dan pembunuhan dengan motif sosial.

8. Kecanduan dan ketagihan bahan narkoba yang erat dengan tindak kejahatan.
9. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan dengan tanpa rasa malu dan sadar.
10. Homo seksual, erotisme, anal dan oral dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan-tindakan sadistis.
11. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan yang menimbulkan akses kriminalitas .
12. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen dan pembunuhan bayi-bayi bagi ibu-ibu yang tidak kawin .
13. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan.
14. Perbuatan asusila dan anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak remaja psikopat, psikotik, neorosik dan gangguan kejiwaan lainnya .
15. Tindakan kejahatan yang disebabkan oleh penyakit fisik seperti luka kepala yang menimbulkan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.
16. Penyimpangan tingkah laku yang disebabkan oleh pada karakter anak yang menuntut kompensasi yang disebabkan adanya organ-organ yang inferior.¹⁴

¹⁴Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1984), hlm97-99.

c. Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Bimo Walgito, ada tiga penyebab kenakalan remaja yaitu:

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak-anak, dan dari sinilah anak pertama-tama mendapat pendidikan. Karena itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak sehingga keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian sebaliknya. Penyebab kenakalan yang bersumber dari keluarga dapat dibedakan menjadi :

a. Keluarga yang broken home (keluarga yang terpecah).

i). Orang tua bercerai

Bercerainya kedua orang tua menjadikan anak bingung dalam mengemukakan jalan pilihannya terhadap siapa ia akan memihak. Pada saat ini anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Maka apabila hal itu tidak terpenuhi akan timbul suatu perilaku pada anak yang dianggap menyimpang.

ii). Kematian salah satu dari orang tua

Ini akan membawa dampak internal pada anak, dimana anak merasakan adanya tekanan dan guncangan yang berat dalam dirinya. Hal tersebut menjadikan

pelarian dalam suasana yang lain dan berakibat fatal bagi anak.

iii). Ketidak hadirannya orang tua dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu terhadap anaknya.

Hendaknya orang tua senantiasa membina dan membantu anak serta mencurahkan rasa kasih sayang dan rasa aman dalam menjalankan tugas perkembangannya. Dimana itu sangat membantu anak dalam menjalani adaptasi dan mengambil keputusan.

Dalam keluarga broken home terjadi dis-integrasi keluarga, sehingga memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak dan juga memberikan potensi kuat anak untuk menjadi delikuen.

b. Keluarga yang broken home semu

Dalam keluarga ini, struktur keluarga masih utuh tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan Ibu) mempunyai kesibukan, Orang tua tidak sempat memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Untuk mendapatkan perhatian, anak melakukan kompensasi keluar yang lepas kendali dan berakibat kenakalan.

2. Keadaan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga yang mempunyai tanggung jawab memberikan pendidikan anak

didiknya. Tetapi disamping merupakan tempat memberikan pendidikan dapat pula menjadi sumber terjadinya konflik pada anak dan memudahkan anak untuk menjadi delikuen. Adapun penyebab yang dapat menimbulkan kenakalan remaja adalah :

- a. Karena kesulitan dalam bidang ekonomi, guru tidak dapat memberikan perhatian pada anak didiknya, sehingga keadaan ini akan membawa pengaruh pada sikap guru terhadap anak didiknya.
 - b. Guru sering tidak mengajar, akibatnya anak didik terlantar dan tidak mendapatkan contoh secara langsung dari gurunya.
 - c. Gedung dan peralatan yang tidak memenuhi syarat walaupun secara minimal, sehingga mudah menimbulkan frustrasi.
 - d. Jumlah sekolah yang belum mencukupi, sehingga dapat menimbulkan persoalan tersendiri.
 - e. Tidak adanya norma yang satu di antara pada guru, sehingga anak didik mengalami kebingungan terhadap aturan ketetapan yang harus dianut.
3. Keadaan masyarakat sebagai tempat pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah, secara langsung memberikan pengaruh dalam kehidupan anak. Adapun pengaruh yang dapat menimbulkan kenakalan remaja adalah :

- a. keadaan sosial ekonomi pada umumnya.

Masa remaja merupakan masa berkembangnya rasa idealisme yang tinggi yang didapat dibangku cadangan. Maka bila dalam masyarakat muncul suatu kepincangan-kepincangan maka akan muncul tindakan remaja yang kadang menyimpang dari nilai-nilai dan aturan masyarakat hal itu sebagai manifestasi dari adanya perasaan frustrasi.

- b. Fasilitas rekreasi yang kurang memadai.
- c. Kegoyahan norma dalam masyarakat menjadikan remaja bingung dan kehilangan pemikiran.
- d. Adanya pengaruh norma-norma baru dari luar.
- e. Mass media, yang memberikan pengaruh informasi yang negatif.
- f. Kurang atau tidak adanya pimpinan yang dapat menjadikan tempat identifikasi dalam masyarakat.¹⁵

Sedangkan Nurbani, Yusuf, Sukemi dan Ariadi Warsito mengemukakan adanya beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu :

1. Kurangnya pendidikan agama, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
3. Kurang teraturnya pengaturan waktu bagi anak.

¹⁵Bimo walgito., *Op. Cit.* hlm. 10-23.

4. Tidak stabilnya keadaan sosial politik dan ekonomi.
5. Kemerostan moral dan mental orang dewasa.
6. Banyaknya film-film dan bacaan yang tidak baik.
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
8. Perhatian masyarakat terhadap anak, yang masih belum menyeluruh.
9. Beberapa usaha untuk menghadapi kenakalan remaja yang tidak dapat diterima dan menimbulkan alternatif penyaluran yang negatif oleh anak.¹⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Zakiah Darajat yang mengemukakan pendapat bahwa penyebab kenakalan remaja terdiri dari :

1. Lingkungan Keluarga.

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap remaja. Pengaruh itu tidaklah terbatas pada waktu ia telah menjadi remaja akan tetapi dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan apa yang didengar dan dirasakan itu masuk ke dalam pribadinya. Jika dalam pertumbuhannya kurang mendapat kasih sayang , maka tumbuhlah pada dirinya perasaan yang tidak mengenal kasih sayang dan begitu juga sebaliknya.

¹⁶Nurbani Yusuf Sukeni dan aryadi warsito., *OP. Cit.* hlm. 87.

2. Lingkungan Sosial Ekonomi

Perkembangan pribadi dan sosial serta perkembangan ideologi remaja telah meningkat. Bersamaan itu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah telah dapat membantu mereka dalam menyumbangkan perhatiannya terhadap masalah-masalah sosial ekonomi. Apabila didalam masyarakat melihat kepincangan ekonomi dan sosialnya maka akan timbul tindakan-tindakan menyimpang dari nilai-nilai moral, hal itu dilakukan sebagai akibat dari perasaan frustasinya.

3. Lingkungan Agama dan Adat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat yang masih kuat agamanya dan kepatuhan terhadap adatnya maka hidupnya lebih tenang dari pada mereka yang hidupnya jauh dari agama dan adat. Remaja yang hidup dalam masyarakat yang keadaannya aman dan tenteram akan lebih tenang jika dibanding dengan remaja yang hidup dalam masyarakat yang mengalami perubahan. Dalam masyarakat yang beradab dan beragama dimana nilai-nilai hidup mereka pasti dan tidak mudah berubah menjadikan remaja dengan mudah pula mendapatkan nilai-nilai yang pasti untuk dapat melaksanakannya dan begitu pula sebaliknya.¹⁷

¹⁷Zakiah Darajat., *Op. Cit.* hlm. 53.

2. Tinjauan Tentang Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua

a. Pengertian persepsi siswa terhadap perhatian orang tua

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai rangsang baik yang menyangkut diri sebagai makhluk individu maupun berkait dengan hakikat sebagai makhluk sosial rangsang ini bisa berupa rangsang fisik tetapi juga bisa berupa rangsang non fisik atau disebut rangsang situasional. Reaksi yang ditimbulkan dari suatu rangsang, bisa berbeda antara satu orang dengan orang lain karena adanya perbedaan individu, baik perbedaan dengan pengalaman, pikiran maupun harapan pada diri sendiri.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* artinya kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang sertamerta mengenai sesuatu.¹⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan dan penilaian terhadap hal atau orang lain didasarkan pada keadaan dan harapan yang ada pada dirinya. Dan ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya dengan demikian persepsi seseorang tentang keadaan kejadian yang ada disekitarnya akan dipengaruhi oleh faktor internalnya termasuk kepribadian, emosi dan sosialisasinya. Persepsi seseorang untuk mempengaruhi reaksinya terhadap situasi, kondisi yang dipersepsikannya dan juga menimbulkan

¹⁸James P. Caplin, Penerj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:Rajawali, 1984), hlm. 358.

Kartini Kartono mengemukakan bahwa perhatian adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.¹⁹ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa persepsi adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka persepsi siswa terhadap perhatian orang tua adalah suatu penilaian atau penafsiran anak (siswa) terhadap seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan pada anak secara serius, disertai rasa hati-hati, adanya usaha, adanya waspada, adanya minat pribadi, rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dan tugas-tugas perkembangannya.

b. Dasar Persepsi

Menurut Bimo Walgito sejak individu dilahirkan sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri.²¹ Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat indera sedangkan bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.

¹⁹Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: alumni, 1984), hlm. 114.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 16.

²¹Bimi Walgito, *Psikologo Sosial*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 53.

Tidak seorangpun diantara kita yang dapat melihat obyek, mendengar suara atau merasai makanan tanpa memproyeksikan sesuatu bagian dari masa lampainya. Sehingga semua pengalaman sepanjang hidup akan masuk kedalam persepsi setiap orang.²²

c. Unsur-unsur persepsi

Unsur-unsur persepsi adalah sebagai berikut:

1. Seleksi yaitu yang berkaitan erat dengan pengamatan atau stimulus yang diterima dari luar.
2. Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti.
3. Tingkah laku sebagai hasil reaksi.²³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut:

1. Dari segi Obyek

Proses persepsi dari segi obyek dipengaruhi oleh dua hal :

a). Faktor intern

Yaitu persepsi yang obyek persepsinya berada di dalam diri orang yang mempersepsi atau persepsi dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri individu itu sendiri. Dalam mempersepsi diri

²²Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Edisi I, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hlm. 43.

²³Miftah Toha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 26.

sendiri orang dapat melihat bagaimana keadaan dirinya dan dapat mengevaluasi dirinya.

b). Faktor ekstern

yaitu persepsi yang obyek persepsinya terletak di luar orang yang mempersepsi atau persepsi yang di pengaruhi oleh faktor stimulus atau rangsang dan faktor lingkungan.

2. Dari segi Individu

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu :

a). Berhubungan dengan segi kejasmanian.

Bila fisiknya terganggu, maka akan berpengaruh pada persepsi seseorang.

b). Berhubungan dari segi kerohanian.

Yaitu persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan juga motifasi.²⁴

Menurut Miftah Thoha bahwa persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis famili dan kebudayaan. Faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari dalam diri individu adalah proses belajar, motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu adalah intensitas,

²⁴Bimo Walgito., *Op. Cit.* hlm. 54-55.

ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan dan hal-hal yang baru beserta ketidakingannya.²⁵

e. Proses terjadinya persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Secara bertahap proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, obyek menimbulkan stimulus. Stimulus kemudian diterima oleh alat indera atau reseptor. Proses ini disebut proses kealaman.
2. Tahap kedua, stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan saraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologi.
3. Tahap ketiga, kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu menyadari reseptor sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi di dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.
4. Tahap keempat, ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan

²⁵Miftah Toha., *Op.Cit.* 143-145.

proses terakhir dari proses persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.²⁶

f. Faktor yang mempengaruhi perhatian

Faktor yang mempengaruhi perhatian secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal atau personal, yang mempengaruhi perhatian yaitu :

a. Faktor biologis

Dalam keadaan lapar seluruh pikiran didominasi oleh makanan sehingga bagi orang yang lapar yang paling menarik perhatian adalah makanan.

b. Faktor sosiopsikologis

Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang kita perhatikan. Dalam perjalanan naik gunung seorang geolog akan memperhatikan batuan, sedang seorang botani akan memperhatikan bunga-bunga.

2. Faktor eksternal atau situasional yang mempengaruhi perhatian yaitu :

a. Gerakan

Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak.

²⁶Bimo Walgito., *Op.Cit.* 53-54.

b. Intensitas stimulasi

Kita akan memperhatikan stimulasi yang menonjol dari stimulasi yang lain. Di dalam kelas guru akan lebih memperhatikan anak yang nakal daripada anak-anak yang rata-rata.

c. Kebaruan

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.

d. Perulangan

Hal-hal yang disajikan berkali-kali akan lebih menarik perhatian.²⁷

g. Macam-macam perhatian

Berdasarkan atas penyelidikan-penyelidikan menunjukkan bahwa perhatian itu bermacam-macam sesuai dari segi mana perhatian itu ditinjau, Bimo Walgito membagi perhatian sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :

- a. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat kaitannya dengan perhatian seseorang.
- b. Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

²⁷Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm.65-68.

2. Dari segi banyaknya obyek, perhatian dibedakan menjadi :
- a. Perhatian yang sempit adalah perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.
 - b. Perhatian yang luas adalah perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus.
- Sehubungan dengan hal ini perhatian juga dapat dibedakan

menjadi :

- a. Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek.
 - b. Perhatian yang terbagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek.
3. Dari segi fluktuasi perhatian dibedakan menjadi :
- a. Perhatian yang statis yaitu perhatian individu dalam waktu tertentu dapat dengan statis atau tetap. Perhatian tertuju pada obyek tertentu.
 - b. Perhatian yang dinamis yaitu perhatian individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu obyek ke obyek yang lain.²⁸

H. Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Remaja

Perhatian merupakan kebutuhan sosial yang terdapat pada setiap individu, besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anak akan

²⁸ Bimo Walgito., *Op. Cit.* hlm. 57-59.

mempengaruhi sikapnya. hal ini akan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Allah telah mewajibkan kepada kedua orang tua untuk mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskannya dalam pergaulan negatif sesuai dengan hadits Nabi SAW.

حق الولد علي الو لدان يحسن اسمه وادبه وان يعلم
الكتاب والسباحة ان لايرزقه الاطيباوان
لايزوخ اذا ادرك (روه الحاكم)

Artinya: “ kewajiban orang tua terhadap anaknya memberikan namanya, mendidik beradab, mengajar menulis, berenang, memanah dan tidak membiayai kecuali dengan yang baik dan mengawinkannya jika sudah dewasa” (HR. Hakim).²⁹

Dalam hadits lain Rosulullah SAW bersabda:

كل مولود يولد علي الفطرة فابوه ان يهو دانه
او ينصرانه او يمجسانه (روه بخاري)

Artinya: “ Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali atas fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi yahudi, nasrani, atau majusi” (HR. Bukhori).³⁰

Hadist di atas menunjukkan bahwa anak dilahirkan pada dasarnya untuk menjadi baik atau buruk sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan anak di dalam Islam memandang dua faktor, potensi fitroh dan alam sekitar yang

²⁹Muhammad Faiz Al Math, *110 Hadist Pilihan*, Terj. Salim Basardhil, (Jakrta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 53.

³⁰*Ibid.*, hlm. 243.

sama pentingnya dalam perkembangan anak di mana keberhasilan pendidikan anak sangatlah tergantung pula dari perhatian dan bimbingan orang tua, karena sebagian besar waktu anak ada dilingkungan keluarga.

Dalam penelitian ini akan dibahas aspek dari anak remaja yang perlu mendapat perhatian dari orang tuanya yaitu aspek tugas-tugas perkembangannya dan aspek kebutuhan-kebutuhan remaja. Perhatian orang tua terhadap tugas-tugas perkembangan remaja dalam artian memberi kesempatan kepada anak remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Orang tua yang sangat memperhatikan anaknya akan memberikan situasi dan kondisi sepenuhnya bagi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan anaknya tidak akan memberikan situasi dan kondisi bagi anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Robert "Human Development and Education" Y. Havinghurst dalam bukunya yang dikutip oleh Ny. Melly Sri Sulastri Rifa'i adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis atau lawan jenis
2. Dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelaminnya masing-masing

3. Menerima kenyataan jaasmaaniyah serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya
5. Mencapai kebebasan ekonomi
6. Memiliki dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga
8. Mengembangkan kecakapan intelektual sereta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat
9. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tingkah lakunya dan sebagai pedoman hidup.³¹

Dari sepuluh tugas perkembangan ini dapatlah terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh si remaja dalam hidupnya

Di samping tugas-tugas perkembangan masa remaja pemenuhan kebutuhan-kebutuhan remaja juga perlu sekali diperhatikan. Karena dalam masa perkembangannya remaja

³¹Melly Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1987), hlm. 2-3.

mengalami perubahan fisik, psikis maupun sosialnya. Zakiah Darajat mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang harus dijaga dan diperhatikan orang tua adalah selain kebutuhan pokok (primer) seperti makan dan minum juga kebutuhan jiwa dan sosial. Kebutuhan jiwa dan sosial adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan, rasa sukses dan kebutuhan ingin mengenal.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan-kebutuhan masa remaja antara lain:

1. Kebutuhan fisiologi yang meliputi makan dan minum
2. Kebutuhan psikologis dan sosialis yang meliputi:
 - a. Kebutuhan akan kasih sayang
 - b. Kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok
 - c. Kebutuhan untuk berprestasi
 - d. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
 - e. Kebutuhan untuk dihargai
 - f. Kebutuhan untuk berdiri sendiri
 - g. Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh.

³²Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), hlm. 78.

3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri. Dalam masa perkembangan untuk mencari identitas diri, remaja membutuhkan perhatian dari orang tua terutama dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Kelancaran remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor perhatian dari orang tua dalam artian orang tua memberi perhatian untuk mempelajari tugas-tugas perkembangannya dan menyelesaikan serta memberi motivasi yang positif kepada remaja dalam menyelesaikannya.

Remaja yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya akan merasa bahagia dan ia diterima baik oleh masyarakat. Sebaliknya bila remaja gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya akan menghadapi kesulitan dan ketidakbahagiaan dalam hidupnya. Lebih dari itu masyarakat kurang menerimanya. Dalam keadaan seperti ini remaja mencari kompensasi dengan berbuat yang aneh-aneh yang mungkin menjurus kepada pelanggaran nilai dan norma.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan remaja baik kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Remaja yang terpenuhi kebutuhannya relatif tidak memiliki masalah dalam perkembangannya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan remaja, tidak jarang mereka mencari kompensasi untuk mendapat perhatian dari orang tua dengan berbuat yang aneh-aneh dan mencari

pemenuhan kebutuhan di luar yang terkadang di luar kontrol orang tuanya. Misalnya mencari pemenuhan dari teman sebaya yang memiliki kecenderungan negatif. Kelompok teman sebaya ini biasanya terdiri dari anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dan akhirnya mereka bergerombol untuk berbuat agar mereka mendapat perhatian. Perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya merupakan pengalaman yang sangat berharga yang akan membawa corak sendiri dalam sikap hidupnya.

Menurut Monty D Satiadarma bahwa persepsi itu melandasi perilaku apabila seseorang mempersepsikan sesuatu itu baik, maka perilakunya pun akan baik, dan sebaliknya seseorang yang mempersepsikan sesuatu itu tidak baik atau keliru, maka perilaku seseorang tersebut juga akan keliru atau tidak baik.³³ Namun persepsi atau penafsiran tentang maksud orang tua yang diberikan kepada anaknya tidak sama pada setiap anak. Walaupun demikian bila orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang baik terhadap pemberian orang tuanya. Dan sebaliknya apabila orang tua mereka tidak memberikan perhatian yang baik kepada anaknya maka mereka merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Dari penjelasan di atas maka diduga terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan.

³³Monty D Setiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak Pygmalion Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000), hlm. 49.

G. HIPOTESIS

Dari beberapa pokok pikiran di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja

Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping

2. Hipotesis Nol

Tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping.

H. VARIABEL PENELITIAN DAN DEVINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian meliputi:

1. Variabel bebas, yakni persepsi siswa terhadap perhatian orang tua
2. Variabel terikat, yakni tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping

Agar memudahkan didalam melaksanakan penelitian maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisi operasionalkan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a). Persepsi siswa terhadap perhatian orang tua adalah persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua

yang meliputi kebutuhan fisiologi yaitu makan dan minum dan kebutuhan psikologis maupun sosial yang meliputi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk berdiri sendiri, kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh.

- b). Tingkat kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang bertentangan dengan hukum agama maupun masyarakat di mana remaja itu hidup atau tinggal atau perbuatan dimana dapat mengganggu ketentraman umum dan juga dapat merugikan diri sendiri, meliputi: kebut-kebutan di jalan, perkelahian antar geng, membolos sekolah, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, menipu orang untuk mendapatkan keuntungan, menjambret dan lain sebagainya.
- c). Faktor lain yang berhubungan atau mempengaruhi persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja yang menjadi variabel kontrol adalah jenis kelamin.

I. METYODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang hendak digeneralisasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

seluruh siswa SMU Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2002-2003 yang berjumlah 186.

b. Sampel Penelitian.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (simple random sampling), dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, jika jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.³⁴ Dari pendapat tersebut karena jumlah populasi 186 orang, maka penulis mengambil sampel 25 % dari jumlah populasi tersebut. Jadi jumlah sampel sebanyak 47 responden.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket adalah alat utama dalam pengumpulan data dari variabel penelitian.

Bentuk angket ini adalah tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, data yang ingin diperoleh dari angket adalah data mengenai: 1) identitas, 2) persepsi siswa terhadap

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pengantar Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), hlm 107.

perhatian orang tua, 3) tingkat kenakalan remaja. Angket persepsi siswa terhadap perhatian orang tua berisi dua aspek yaitu:

1. Aspek tugas-tugas perkembangan remaja
2. Aspek kebutuhan-kebutuhan remaja

Dari kedua aspek tersebut disusun 35 butir pertanyaan. Pertanyaan favorabel diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk unfavorabel diberi bobot 1, 2, 3, 4, 5.

Pada angket kenakalan remaja disusun 35 pernyataan tentang perbuatan yang banyak dilakukan dikalangan remaja. Sedangkan pemberian skor pada angket kenakalan remaja disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan. Untuk jawaban selalu diberi skor 5, jawaban kadang-kadang diberi skor 4, jawaban netral diberi skor 3, jawaban pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad M. SC, Ed., yang dimaksud dengan dokumentasi adalah:

Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan mengenai peristiwa tersebut.³⁵

Di dalam metode dokumentasi, penulis menyediakan buku-buku yang diperoleh dari SMU Muhammadiyah Gamping. Maksud metode ini

³⁵Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tasito, 1970), hlm. 125.

adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran umum siswaSMU Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2002-2003.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum penulis melakukan penyebaran angket (instrumen) yang penulis buat, maka dilakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen itu. Karena pada umumnya sebuah alat pengukur harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (sahih) dan harus reliabel (dapat dipercaya).

a. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan alat ukurnya. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Dalam penelitian ini, menggunakan validitas internal dimana validitas ini tercapai jika terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Atau instrumen memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung tujuan instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. ³⁶Validitas dinyatakan secara empirik oleh

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.138.

suatu koefisien validitas yang dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan. Biasanya untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas alat ukur disimpulkan dengan r_{xy} . Jika angka yang dihasilkan mendekati 1,0 berarti tes tersebut semakin valid hasil ukurannya.

b Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari *reability* yang mempunyai asal kata *reli* dan *ability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode belah-dua (*split-half method*) yaitu suatu alat ukur yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan, biasanya dalam bentuk skala. Karena sebuah skala biasanya mengukur suatu konsep. Pertanyaan atau pernyataan yang membentuk skala itu haruslah mempunyai kaitan erat satu sama lain. Jadi yang diukur dalam metode belah-dua ini adalah homogenitas dan internal consistency pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam suatu alat ukur.³⁷

Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh angka koefisien reliabilitas. Tinggi rendahnya reliabilitas tes

³⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm.95.

dicerminka oleh koefisien korelasi antara skor pada dua tes paralel yang dikenakan pada sekelompok individu yang sama. Koefisien korelasi dua variabel dilambangkan huruf r yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0.

4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan tidak akan ada artinya apabila tidak dianalisis, analisa data berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisa data yang penulis gunakan adalah metode analisa tabel distribusi frekwensi, tabel silang dan pengujian hipotesis dengan statistik r_{xy} dengan prosedur sebagai berikut:

1. Editing

Langkah pertama sebelum data diolah adalah malakukan proses editing yaitu data-data yang telah dikumpulkan, dikoreksi kembali dan dilengkapi apabila masih ada kekurangan atau keragu-raguan.

2. Memberi skor pada tiap-tiap item pada variabel persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan variabel kenakalan remaja.

Menentukan klasifikasi item berdasarkan itemnya kemudian skor pada tiap item yang terdapat pada variabel. Skor yang diberikan pada variabel perhatian orang tua untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert yang disusun dengan tipe 5 pilihan. Adapun cara pemberian skor sebagai berikut :

- a. untuk pertanyaan positif pemberian skornya adalah: jawaban a: 5, jawaban b: 4, jawaban c: 3, jawaban d: 2, jawaban e: 1.
- b. untuk pertanyaan negatif pemberian skornya adalah jawaban a: 1, jawaban b: 2, jawaban c: 3, jawaban d: 4, jawaban e: 5.

Sedangkan pemberian skor pada angket kenakalan remaja disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan. Untuk jawaban selalu diberi skor 5, kadang-kadang diberi skor 4, netral diberi skor 3, pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

3. Tabel frekuensi dan tabulasi silang

Setelah data di edit dan diberi skor serta dari hasil kategori variabel, selanjutnya data diolah dengan menggunakan tabel frekuensi. Tabel ini akan mendeskripsikan kecenderungan tingkat kenakalan remaja dan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua. Langkah selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan tabulasi silang diyakini dengan menggunakan korelasi product moment.

4. Analisa Statistik

Untuk mengkaji kebenaran hipotesa dalam penelitian ini, menggunakan analisa statistik yaitu dengan korelasi product moment. Dari analisa ini akan diketahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja. Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelatif product moment

y : variabel perilaku disiplin

xy : produk dari x dan y

$\sum x$: jumlah skor variabel x

x : variabel tingkat religiusitas

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel x

$\sum y$: jumlah skor variabel y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel y

$\sum yx$: jumlah perkalian skor total dengan skor item

N : jumlah kasus

Hasil dari perhitungan validitas dan reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan r_t product moment bila hasilnya lebih besar dari r_t maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini, serta didukung oleh hasil penelitian yang diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat persepsi siswa SMU Muhammadiyah Gamping terhadap perhatian orang tua menunjukkan persepsi cukup positif (baik). Hal ini ditandai dengan data yang diperoleh rata-rata sedang. Dan hasil analisa data menunjukkan responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 14%, sebanyak 70% responden memiliki persepsi cukup positif dan 16% responden memiliki persepsi kurang positif.
2. Tingkat kenakalan pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping menunjukkan tingkat kenakalan agak berat. Hal ini dibuktikan dengan data yang sudah diolah bahwa sebanyak 18% responden memiliki tingkat kenakalan berat, 54% responden memiliki tingkat kenakalan sedang dan 28% responden memiliki tingkat kenakalan ringan.
3. Ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2002 / 2003. Semakin tinggi perhatian orang tua yang diikuti positifnya persepsi siswa terhadap perhatian tersebut, maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Dan sebaliknya semakin rendah

(kurang) perhatian orang tua yang diikuti buruknya persepsi siswa terhadap perhatian tersebut, maka akan semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

B. Saran-saran

- a. Bagi pihak sekolah hendaknya berperan aktif dan memonitor siswa, agar tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk selalu taat menjalankan perintah agama dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti misalnya pengajian hari besar agama, pengajian rutin setiap bulan, mengadakan sholat jamaah di sekolah dan lain-lain. Hal ini bisa menjadi sekaligus memperkuat benteng diri siswa untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang negatif.
- b. Bagi orang tua siswa hendaknya selalu memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya. Diharapkan orang tua selalu menjaga dan meningkatkan perhatiannya terhadap anak khususnya yang memasuki usia remaja, yaitu dengan berusaha menciptakan situasi dan kondisi bagi anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Kepada peminat penelitian yang mempunyai keinginan untuk meneliti kembali topik penelitian ini, masih banyak variabel-variabel yang dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh temuan baru yang bisa menjadi pendukung penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan minimnya kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis sehingga penulis yakin skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Oleh karena itu, tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan, dan mudah-mudahan tulisan singkat dan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan sekaligus merupakan amal ibadah bagi penulis . AMIN !





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Arifin M. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyiaran Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1977.
- Bimo Walgito. *Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Yayasan penerbit fakultas psikologi UGM 1982.
- _____. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset 1997.
- _____. *Psikologi Sosial suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Ofset 1994.
- _____. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Ofset 1994.
- Depag RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan penterjemah Al-qur'an 1979.
- Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru 1994.
- Emil Tambunan. *Mencegah Kenakalan Remaja*, PT. Eresco 1982.
- Faiz M. Al-Math. *101 Hadits Pilihan*, terjemah Salim Basardhil, Jakarta: Gema Insani Press 1991.
- Hasan Basri. *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- James P. Caplin. penerjemah Kartini-Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali 1984.
- Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya 1986.
- Kartini-Kartono. *Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Rajawali Press 1992.
- _____. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia 1984.
- _____. *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni 1984.

- Mahmud. *Psikologi suatu Pengantar* edisi 1, Yogyakarta: BPFE 1990.
- Miftah Thaha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 1996.
- Monty D, Satiadarma. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak, Dampak Rigmalion dalam Keluarga*, Jakarta ; Pustaka Populer Obor 2000
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian survai*, Jakarta: LP3ES 1981.
- Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT.Bima Aksara 1987.
- Nurbani Yusuf Sukemi dan Ariadi Warsito. *Bimbingan Anak dan Konseling Remaja*, Yoyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta 1992.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press 1986.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 1993.
- Winarno Surakhmad. *Dasar dan Teknik Research Pengantar metodologi Ilmiah*, Bandung:CV.Tarsito 1970.
- Zakiah Darajat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Mulia 1988.
- _____. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1979.
- _____. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang 1975.